BAB IV

PAPARAN DATA

A. Deskripsi Subyek

Dalam penelitian ini, peneliti memilih subyek penelitian 10 pasang pemuda dengan kriteria pemuda yang menikah di usia dewasa dini dan yang saat ini masih masih masuk dalam kategori usia dewasa dini. Adapun usia dewasa dini adalah di mulai dari usia 18 tahun sampai dengan 40 tahun. Sedangkan usia pemuda adalah dimulai dari 16 tahun sampai dengan 30 tahun. Peneliti membatasi subyek penelitian ini mulai dari usia 18 tahun hingga 30 tahun, batas minimal diambil dari batas minimal uisa dewasa dini, sedangkan batas maksimal diambil dari batas maksimal usia pemuda menurut UU Kepemudaan. Adapun 10 pasang pemuda ini diambil dari penduduk desa Kenongo, Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Desa kenongo merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Sidoarjo. Lebih tepatnya desa ini terletak di kecamatan Tulangan kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur dengan Kode pos 61273. Jarak Desa Kenongo kurang lebih 17 Km dari Ibukota Kabupaten Sidoarjo. Desa Kenongo terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Kenongo dan Dusun Ganting. Luas wilayah Desa Kenongo adalah 158,3 Ha (158.300 Km^2), dengan batas-batas desa sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Kenongo

NO.	BATAS	NAMA WILAYAH
1	Sebelah Utara	Desa Tulangan dan Desa Kepatih
2	Sebelah Timur	Desa Wonocelah
3	Sebelah Selatan	Desa Kebaron dan Desa Kepadang
4	Sebelah Barat	Desa Gelang

Keadaan tanah di Desa Kenongo cukup baik untuk bidang pertanian. Potensi air dan sumber daya air yang terdapat di Desa Kenongo adalah air sungai dengan debit sedang. Dan sumber air bersih berasal dari sumur gali, sumur pompa serta depot isi ulang. Kualitas air baik. Udara di Desa Kenongo adalah udara yang bersih karena masih di kelilingi sawah, rindang pepohonan dan tidak terlalu dekat dengan pabrik.

Keadaan iklim sangat penting bagi pertumbuhan berbagai jenis tanaman. Faktor iklim yang penting bagi pertumbuhan tanaman ialah : suhu, sinar matahari, kelembaban udara dan angin. Schmidt dan fergusson membagi iklim dalam delapan tipe iklim berdasarkan atas banyaknya bulan kering dan banyaknya bulan basah dalam waktu satu tahun. Di antara bulan kering dan bulan basah adalah bulan lembab yang mempunyai curah hujan antara 60-100 mm. menurut teori Schmidt dan fergusson maka, Desa Kenongo termasuk dalam daerah tipe iklim D dengan nilai Q antara 60% - 100%. Nilai Q adalah perbandingan antara banyaknya bulan basah dibagi dengan bulan kering

Fasilitas pendidikan di Desa Kenongo semakin berkembang, meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. 3 (Tiga) Sekolah Dasar,

b. 2 (Dua) Madarasah Ibtidaiyah,

c. 1 (Satu) Sekolah Diniyah,

d. 2 (Dua) Taman Kanak-Kanak.

Adapun keadaan penduduk desa kenongo adalah sebagai berikut :

a. Keadaan Penduduk berdasarkan sex ratio

Total jumlah penduduk 5.537 Jiwa, dengan rincian:

1) Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2. 751 Jiwa
2) Jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.751 Jiwa
3) Jumlah penduduk pendatang sebanyak 117 Jiwa.
4) Jumlah total kepala keluarga 1428 KK.
5) Dengan jumlah kepala keluarga perempuan sebanyak 410 KK

b. Jumlah penduduk berdasarkan Struktur Usia

1) Penduduk yang berusia kurang dari 1 Tahun sebayak 49 Jiwa,
2) Penduduk yang usia 1 sampai 4 tahun sebanyak 190 jiwa,
3) Penduduk yang berusia 5 sampai 14 tahun sebanyak 551 jiwa,
4) Penduduk yang berusia 15-39 tahun berusia 1032 jiwa, yang berusia 40-64 tahun sebanyak 659 jiwa,
5) Penduduk yang berusia 65 tahun ke atas sebanyak 263 jiwa

c. Keadaan penduduk berdasarkan agama

Mayoritas penduduk desa kenongo adalah beragama Islam, dengan Rincian :

1) Penduduk yang beragama Islam 2215 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penduduk yang beragama Kristen 5 orang

3) Penduduk yang beragama Budha 1 orang

d. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

1) Penduduk yang berprofesi sebagai petani adalah : 371 jiwa (laki-laki) dan 160 jiwa (perempuan),

2) Penduduk yang berprofesi sebagai buruh tani adalah : 7 jiwa (laki-laki) dan 3 jiwa (perempuan),

3) Penduduk yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah : 84 jiwa (laki-laki) dan 57 jiwa (perempuan),

4) Penduduk yang berprofesi sebagai wiraswasta/pedagang adalah : 345 jiwa (laki-laki) dan 230 jiwa (perempuan)

e. Keadaan berdasarkan tingkat pendidikan

Mayoritas pendidikan terakhir didesa kenongo adalah lulusan SMA, baru kemudian disusul Strata 1.

Pemuda dewasa di Desa Kenongo selama 5 tahun terakhir kebanyakan menikah di usia dewasa. Pemuda dewasa di Desa kenongo mayoritas pendidikan terakhirnya adalah SMA dan kebanyakan pekerjaannya adalah karyawan pabrik. Selain itu dari mereka sangat sedikit sekali yang melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang S-2, karena kebanyakan dari para pemuda tersebut, setelah lulus dan mendapat gelar sarjana, mereka sibuk dan mulai fokus pada pekerjaan, itu pula yang menjadi salah satu sebab mereka menikah di usia dewasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan banyak dari mereka yang posisinya sebagai istri juga membantu perekonomian keluarga dengan bekerja diluar.

B. Deskripsi Dan Analisis Data Temuan Hasil Penelitian

Pemuda satu dengan pemuda lainnya tentu saja memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam memaknai sebuah keharmonisan pernikahan. Hal ini bisa terjadi karena ditimbulkan beberapa sebab dan keadaan, latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan usia menikah. Jawaban yang disampaikan tentu saja berdasarkan pengalaman yang telah atau sedang dialami. Apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami. Yang melatarbelakangi jawaban mereka pun bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi jawaban mereka adalah kematangan cara berpikir, latar belakang pendidikan, pekerjaan, cara mengatur rumah tangga dan lain sebagainya. Sedangkan dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi jawaban mereka adalah faktor lingkungan (rumah atau tempat kerja, faktor keluarga (campur tangan orang tua atau mertua), dan lain sebagainya.

Pemaknaan harmonis bagi pasangan pemuda dewasa dini di Desa Kenongo, merujuk pada jawaban mereka, terlihat memiliki beragam arti, pemaknaan-pemaknaan keharmonisan yang dialami dan dipersepsikan oleh pasangan pemuda dewasa dini, sering kali berkelindan dengan beragam dimensi, meliputi dimensi psikologi, ekonomi, dan interaksi pihak ketiga. Seperti halnya disampaikan oleh salah satu informan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama siti rahayu, menikah di usia 27 Tahun dan saat ini usianya 30 tahun, pemuda berprofesi sebagai guru ini menjelaskan bahwa :

"Keharmonisan itu sederhana sih mbak, harmonis itu bahagia yang sederhana yang satu sama lain saling mengerti, saling menerima"[1]

Pemuda ini berpandangan bahwa sebenarnya sebuah keharmonisan itu sederhana, yang dinamakan keharmonisan pernikahan adalah sebuah kebahagiaan yang sederhana yang mana didalamnya terdapat saling pengertian, saling menerima satu sama lain.

Memang terdapat variasi jawaban dalam memaknai sebuah keharmonisan selain pengertian diatas, ada juga pemuda yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, menikah di usia 23 Tahun yang berpendapat sebagai berikut: "Keharmonisan itu ketika suami istri bisa berinteraksi layaknya seperti seorang teman baik, yang bisa mewujudkan suasana santai tenang dan nyaman"[2]

Pemuda ini berpandangan bahwa keharmonisan adalah keadaan dimana sepasang suami istri mampu mewujudkan ketenangan dalam rumah tangga yang didalamnya terdapat suasana pertemanan persahabatan dan saling terbuka. Namun juga ada yang memaknai seperti ini: "Keharmonisan itu ketika suatu rumah tangga ekonominya tercukupi. Uang belanja cukup, uang pendidikan anak-anak cukup, maka keharmonisan rumah tangga aman."[3]

---

[1] Siti Rahayu, *Wawancara*, Sidoarjo, 05 Juni 2017.
[2] Fitri Yuliana, *Wawancara*, Sidoarjo, 06 Juni 2017.
[3] Arika Maharani, *Wawancara*, Sidoarjo, 05 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada pula yang memaknai sebuah keharmonisan itu adalah segala apa yang dibutuhkan bisa terpenuhi, dan pendapat ini diutarakan oleh pemuda yang menikah di usia dini, sebelum memasuki usia dewasa dini.

Pasangan lain memaknai sebuah keharmonisan adalah

"Harmonis itu apa adanya mbak, terbuka, tidak ada yang ditutup-tutupi"[4]

Maksudnya disini adalah suatu keadaan rumah tangga yang apa adanya, yang dimaksud apa adanya disini adalah sikap saling terbuka, tidak ada yang di tutup-tutupi satu sama lain. Sebagian yang lain juga berpendapat, sebagai berikut :

"Harmonis itu ketika satu sama lain saling melengkapi, saling menerima satu sama lain"[5]

Ketika sepasang suami istri itu bisa menerima kekurangan masing-masing dan bersedia saling melengkapi maka kondisi ini bisa dinamakan harmonis.

Keharmonisan dalam suatu pernikahan tidak mungkin dapat dirasakan oleh pasangan pemuda yang tidak mampu mensyukuri apa yang telah dianugerahkan. Karena sikap menerima adalah bibit awal sebuah keluarga bisa harmonis.

Mengenai faktor-faktor yang mendukung sebuah keharmonisan, kebanyakan pasangan berpendapat yang paling mendukung adalah faktor ekonomi, karena ketika ekonomi sedang bermasalah, satu sama lain dalam

[4] Jayanti Dwi Ratna, *Wawancara*, Sidoarjo, 05 Juni 2017.
[5] Ika Susanti, *Wawancara*, Sidoarjo, 07 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga itu menjadi sensitif dan mudah marah. Pendapat ini adalah yang paling banyak diutarakan oleh para pemuda ini :

"Banyak sih mbak yang bisa mendukung keharmonisan, diantaranya adalah yang paling mempengaruhi itu ekonomi, ketika ekonomi terpenuhi, maka rumah tangga aman, uang belanja aman, uang sekolah anak-anak aman."[6]

Faktor selanjutnya yang sering disebutkan baru faktor keluarga,

"Dukungan keluarga, ketika dua keluarga (dari pihak suami dan istri) bisa kompak dalam kebersamaan mendukung kami itu sangat berpengaruh pada keharmonisan kami"[7]

Yang kedua adalah keluarga, ketika dari pihak orang tua dan mertua selalu support, rasa kebersamaan dalam keluarga itu semakin erat dan pada akhirnya akan menimbulkan kehangatan dalam sebuah kelurga. Selain itu juga didukung oleh kehadiran anak dalam sebuah keluarga.

Faktor pendukung selanjutnya adalah keberadaan anak dalam rumah tangga,

"Yang mendukung lainnya itu ya adanya anak mbak, dulu sebelum punya anak ya sudah bahagia, tapi ternyata setelah punya anak, jauh lebih bahagia"[8]

"kalau ada anak itu pernikahan jadi lebih seneng mbak, ramai, pulang kerja, dalam kondisi capek, payah, lelah, sampai di rumah langsung melihat anak, rasanya setengah lelah itu hilang"[9]

Karena memang hadiah terindah dalam sebuah pernikahan adalah dengan adanya buah hati. Ketika seorang suami atau istri pulang kerja dalam keadaan lelah, dan akhirnya mereka melihat anak mereka, maka

[6] Jayanti Dwi Ratna, *Wawancara*, Sidoarjo, 05 Juni 2017.
[7] Ria Wiratih, *Wawancara*, Sidoarjo, 07 Juni 2017.
[8] Siti Lailil Fitriyah, *Wawancara*, Sidoarjo, 07 Juni 2017.
[9] Ika Susanti, *Wawancara*, Sidoarjo, 07 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedamaian itu akan terasa lengkap sesampainya di rumah. Anak juga menjadi sesosok yang membuat sebuah rumah terasa lebih ceria, rasa kasih sayang yang lebih banyak tercurahkan untuk keluarga. Faktor pendukung lainnya adalah rasa percaya satu sama lain dari pasangan itu.

Selanjutnya adalah strategi yang mereka lakukan untuk mencapai sebuah keharmonisan. Kebanyakan para suami dan istri sependapat, bahwa sebuah keharmonisan itu akan terwujud apabila seorang istri itu patuh pada suami,

"Tidak akan bisa harmonis mbak kalau tidak usaha, lah salah satu usaha yang harus dilakukan ya sebagai suami istri harus tau hak dan kewajiban masing-masing, salah satunya jadi istri harus nurut sama suami, kalau istri gak bisa nurut patuh sama suami sulit rumah tangga itu jadi harmonis mbak"[10]

Tidak hanya itu, tetapi juga seorang istri harus mampu mengalah dalam sebuah perselisihan untuk meredam emosi para suami. Itulah mengapa kedewasaan dianggap faktor penting dalam hal ini.

"Nae pengen harmonis yo tiap onok konflik, kudu onok seng ngalah mbak, dan juarang suami iku mau ngalah, jadi istri yo harus paham posisi, istri yang harus mengalah dan meredam emosi suami, biar keharmonisan rumah tangga tetap terjaga"[11]

Tanpa adanya kedewasaan akan lebih susah untuk mengurus rumah tangga. Pada intinya, harus ada salah satu dari keduanya untuk mengalah ketika sedang ada masalah. Selain itu ada strategi lain yang diungkapkan yakni adanya saling pengertian antara keduanya, karena memang pada dasarnya tidak mudah memahami satu sama lain, oleh karenanya saling

[10] Melinda Sanda P.R. , *Wawancara*, Sidoarjo, 08 Juni 2017.
[11] Ika Susanti, *Wawancara*, Sidoarjo, 07 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian adalah bentuk usaha untuk dapat membahagiakan satu sama lain. Strategi lain adalah meluangkan banyak waktu untuk kumpul bersama.

"Salah satu strategi yang bisa mewujudkan keharmonisan adalah sering-sering kumpul-kumpul bareng keluarga mbak"

Kurangnya keharmonisan dalam sebuah keluarga salah satu faktornya adalah kurang adanya komunikasi intens antara satu sama lain. Oleh karenanya terkadang selain kumpul-kumpul bersama di rumah, jalan-jalan keluar bersama keluarga bisa menjadi salah satu strategi untuk mewujudkan keharmonisan. Selanjutnya yang tidak kalah menarik juga adalah keimanan keduanya terhadap Tuhan.

"Pasangan suami istri harus e punya bekal agama yang kuat mbak, kalau ndak gitu bisa labil, dan mungkin dalam menyelesaikan masalah hanya kan nuruti emosi saja, jadinya yah kudu ada iman yang kuat sebagai pedoman dalam berumah tangga"[12]

Ini dianggap strategi paling dasar yang harus dimiliki oleh sepasang suami istri. Ketika hal ini dilakukan, maka pasti ada kemudahan mencapai keharmonisan. Disini ditegaskan adalah sepasang suami istri, karena akan menjadi sulit apabila dalam sepasang pemuda-pemudi dalam sebuah rumah tangga hanya salah satunya saja yang mendekat pada Tuhan. Maka besar kemungkinan akan sangat sulit mencapai sebuah keharmonisan.

[12] Anita Yusri Maulidya, *Wawancara*, Sidoarjo, 08 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id